



## ANALISIS LITERASI MATEMATIKA SISWA SMP PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL BERDASARKAN GAYA BELAJAR

Agustina Kore<sup>1</sup>, Sonya Fanny Tauran<sup>2</sup>

Corresponding author : Agustina Kore

Universitas Advent Indonesia, koreagustina01@gmail.com<sup>1</sup>

Universitas Advent Indonesia, sonya.tauran@unai.edu<sup>2</sup>

Received : 21 Maret 2022, Revised : 14 April 2022, Accepted : 18 April 2022

### Abstract

This study aims to determine how the Mathematical Literacy Ability (KLM) of students on Social Arithmetic material based on the KLM category and learning style. This research is a qualitative descriptive study. They collected data using a questionnaire to determine student learning styles and mathematical literacy ability test questions. Data analysis techniques include the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that: 1) the average score of students for the high KLM category was 91.4%, moderate KLM was 55.0%, low KLM was 35.1%; 2) the average score of KLM of students with auditory learning style is 60.8%, KLM of students with kinesthetic learning style is 60.2%, and KLM of students with group learning style is 60.6%; 3) students with high auditory learning style and KLM can answer questions number 1, 2, 3, 4, and 6 correctly. Students with a high kinesthetic learning style and KLM can correctly answer questions 1 and 6. Students with group learning styles at high KLM can correctly answer questions 1, 3, 5, and 6.

*Keywords : Mathematical Literacy, Learning Style, Social Arithmetic*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kemampuan Literasi Matematika (KLM) siswa pada materi Aritmatika Sosial berdasarkan kategori KLM dan gaya belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui gaya belajar siswa, dan soal tes kemampuan literasi matematika. Teknik analisis data meliputi tahapan pengurangan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) skor rata-rata siswa untuk kategori KLM tinggi sebesar 91,4 %, KLM sedang sebesar 55,0 %, KLM rendah sebesar 35,1 %; 2) skor rata-rata KLM siswa dengan gaya belajar auditori sebesar 60,8%, KLM siswa dengan gaya belajar kinestetik sebesar 60,2%, dan KLM siswa dengan gaya belajar kelompok sebesar 60,6%. Siswa dengan gaya belajar auditori dan KLM tinggi dapat menjawab soal nomor 1, 2, 3, 4, dan 6 dengan tepat. Siswa dengan gaya belajar kinestetik dan KLM tinggi dapat menjawab soal nomor 1 dan 6 dengan tepat. Siswa dengan gaya belajar kelompok pada KLM tinggi dapat menjawab soal nomor 1, 3, 5, dan 6 dengan tepat.

*Kata kunci: Literasi Matematika, Gaya Belajar, Aritmatika Sosial*

### 1. Pendahuluan

Literasi adalah salah satu hal yang penting bagi seseorang dalam menjalani kehidupan, apalagi di zaman yang semakin maju sangat diperlukan pengetahuan tentang literasi. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam masyarakat di mana mampu untuk menerima,

mengelolah, menyelesaikan masalah dan bisa mengkomunikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki [1]. Oleh karena itu literasi sangat dibutuhkan dalam bidang pendidikan demi kelancaran pembelajaran sehingga bisa menghasilkan manusia yang unggul dan maju.

Salah satu jenis literasi adalah literasi matematika. Tiga kata kunci yang ada dalam literasi matematika adalah merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan. Menurut pendapat Annisa, dkk [2] literasi matematika merupakan kemampuan seseorang dalam merumuskan, menerapkan, menafsirkan matematika meliputi konsep, prosedur, fakta dan angka dalam kehidupan sehari-hari. Indrawati [3] menuliskan bahwa literasi matematika adalah kemampuan untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk penerapan konsep matematika, prosedur, fakta, alat, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu seorang siswa sangat perlu untuk bisa mempunyai kemampuan literasi matematika agar dapat memahami, mengelola konsep matematika yang diketahui, menemukan penyelesaian dari masalah, serta mampu menerangkan jawaban dari penyelesaian tersebut.

Literasi matematika siswa di Indonesia masih berada pada kategori rendah. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilaporkan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)*. PISA adalah kegiatan untuk mengukur prestasi dalam bidang kemampuan sains, matematika, dan membaca pada anak yang berumur 15 tahun setiap tiga tahun sekali. Indonesia terlibat mengikuti PISA sejak Tahun 2000 dengan mendapat hasil dari kemampuan literasi matematika dengan nilai rata-rata 367 dengan peringkat 39 dari 41 peserta. Tahun 2003 hasil PISA untuk negara Indonesia dengan nilai rata-rata 360 dengan peringkat 38 dari 40 peserta. Selanjutnya di tahun 2006, 2009, 2012, 2015, 2018 [4]. Data dari survey PISA 2018 Indonesia mendapat nilai rata-rata 379 yang berada di bawah skor rata-rata OECD yaitu 489 sehingga menempatkan Indonesia dengan peringkat 73 dari 79 peserta [5]. Indonesia masih berada pada peringkat rendah yang tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Nilai yang masih rendah pada literasi matematika disebabkan karena siswa Indonesia yang masih sulit menyelesaikan soal literasi matematika. Kenyataan ini memerlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi

matematika siswa. Upaya yang dilakukan dapat melalui penerapan model atau strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Gaya belajar yang dimiliki setiap siswa itu berbeda-beda, ada siswa yang lebih cepat mengerti pelajaran dengan berdiskusi, ada siswa dengan menulis, membaca dan sebagainya. Menurut Saija [6] gaya belajar adalah tindakan seorang siswa dalam kognitif, afektif, dan psikologikal agar mendapat hasil pembelajaran yang lebih baik. Gaya belajar adalah metode belajar yang dilakukan sesuai dengan kesukaan setiap siswa yang berbeda-beda, sebab setiap siswa memiliki keunikan tersendiri dan tidak sama [7]. Hal penting bagi siswa untuk mengetahui dan menemukan gaya belajar yang tepat bagi dirinya agar lebih mudah untuk memahami dan menguasai suatu materi yang dipelajari. Seorang guru perlu untuk mengetahui gaya belajar dari siswanya agar lebih mudah mengatur strategi dalam mengajar, sehingga siswa bisa mendapat hasil belajar yang maksimal.

Gaya belajar mempunyai beberapa jenis yang sudah ditetapkan. Ada 6 jenis gaya belajar yang telah dikelompokkan oleh Reid [8] adalah (1) Auditori: siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih efektif menggunakan indera pendengaran, dan tidak terlalu menyukai membaca, (2) Kinestetik: siswa dengan gaya belajar ini lebih efektif dengan adanya gerakan tubuh secara menyeluruh, (3) Kelompok: siswa dengan gaya belajar kelompok lebih efektif belajar saat bersama dengan siswa yang lain, (4) Visual: siswa dengan gaya belajar visual lebih efektif menggunakan indera penglihatan, (5) Taktil: siswa dengan gaya belajar taktil lebih efektif dengan tangannya atau *hands on*, (6) Individual: siswa dengan gaya belajar individual lebih efektif belajar sendirian.

Hasil penelitian dari Syawahid & Putrawangsa [9] menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa yang ditinjau dari gaya belajar Auditoria dan Kinestetik berada di level 4, dan gaya belajar visual berada pada level 3, sedangkan penelitian Edimuslim, dkk [10] menunjukkan bahwa siswa pada gaya belajar visual kesulitan dalam menyatakan masalah

kedalam bentuk matematika, siswa dengan gaya belajar Auditori belum mampu dalam penggunaan bahasa dan simbol, sedangkan siswa pada gaya belajar kinestetik belum mampu memenuhi indikator komunikasi, matematisasi, strategi pemecahan masalah. Penelitian dari Ahyansyah [11] menemukan bahwa siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik mempunyai kemampuan literasi matematika dengan kategori yang rendah, sedangkan siswa pada gaya belajar auditori dengan kategori sedang.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menganalisis literasi matematika siswa SMP berdasarkan gaya belajar siswa pada materi aritmatika sosial. Peneliti melakukan penelitian di SMP, karena masih terdapat fakta bahwa kemampuan literasi matematika siswa SMP masih rendah. ini,

Menurut Putri Eka Indah Nuurjannah, dkk [12] kemampuan literasi matematika di SMP masih rendah karena siswa belum terbiasa dalam mengerjakan soal dalam bentuk kontekstual yang sangat membutuhkan penalaran yang logis dan solutif. Menurut Risma Masfufah dan Ekasatya Aldila Afriansyah [13] kemampuan literasi matematika di SMP masih rendah dalam menjawab soal jenis PISA, sehingga sangat perlu untuk membiasakan siswa untuk diberikan soal dengan jenis PISA.

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Advent di Bandung, Jawa Barat karena ingin mengetahui kemampuan literasi matematika berdasarkan gaya belajar siswa, karena mereka sudah mempelajari materi aritmatika sosial. Peneliti menggunakan pokok bahasan aritmatika sosial, karena materi ini berkaitan berhubungan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi yaitu: kemampuan untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk penerapan konsep matematika, prosedur, fakta, alat, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Jadi kemampuan literasi matematika berkaitan dengan pokok bahasan aritmatika sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Kemampuan

Literasi Matematika (KLM) siswa berdasarkan kategori KLM, dan gaya belajar.

## 2. Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa SMP pada materi aritmatika sosial berdasarkan gaya belajar. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket gaya belajar, dan tes kemampuan literasi matematika. Angket dari penelitian ini diambil dari angket gaya belajar yang dikembangkan oleh Reid yang terdiri dari 30 pertanyaan, setiap gaya belajar mempunyai 5 pertanyaan yang mengarah pada gaya belajar tersebut dengan nilai dari 1 sampai 5. Gaya belajar tertentu disebut dominan pada seorang siswa, jika setelah total nilai kelima pernyataan pada masing-masing gaya belajar dikalikan dua, hasilnya ada dalam interval 40-50. Dari 51 siswa terdapat 27 siswa yang memiliki gaya belajar yang dominan. Subjek dari penelitian ini adalah 27 siswa yang terdiri dari 7 siswa dengan gaya belajar auditori, 9 siswa dengan gaya belajar kinestetik, dan 11 siswa dengan gaya belajar kelompok. Tes kemampuan literasi matematika yang terdiri dari 6 soal diberikan kepada siswa dengan gaya belajar yang dominan. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap pengurangan data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kemampuan literasi matematika mempunyai indikator, yaitu: (1) Merumuskan situasi secara matematis, (2) Menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran, (3) Menafsirkan hasil penyelesaian. Menurut Warni [14] Kriteria pengelompokan siswa berdasarkan kategori kemampuan literasi matematika pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Pengelompokan Siswa**

Interval Skor	Kriteria
Skor $\geq$ mean + SD	Tinggi
Mean - SD $\leq$ skor < mean + SD	Sedang
Skor < mean - SD	Rendah

## 3. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, gaya belajar yang dominan adalah gaya belajar auditori, kinestetik, dan kelompok. Data KLM siswa dengan Skor Maksimum Ideal (SMI)=150 berdasarkan gaya belajar dan kategori KLM ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Deskripsi KLM Siswa Berdasarkan Gaya Belajar**

Gaya Belajar	Kategori						KLM (%)	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	N	$\bar{x}$	N	$\bar{x}$	N	$\bar{x}$		
Auditori	1	139	5	76,8	1	58	7	60,8
Kinestetik	2	133,5	5	89,4	2	48	9	60,2
Kelompok	1	139	8	81,5	2	52	11	60,6
KLM (%)		91,4		55,0		35,1		

Berdasarkan Tabel 2, skor rata-rata kelompok siswa dengan KLM tinggi sebesar 91,4% memberikan gambaran bahwa semua siswa mampu merumuskan situasi secara matematis dengan tepat, namun ada siswa yang kurang tepat dalam menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran, dan menafsirkan hasil penyelesaian. Skor rata-rata kelompok siswa dengan KLM sedang sebesar 55,0% memberikan gambaran bahwa hampir semua siswa kurang tepat dalam merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran, tetapi belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian. Skor rata-rata kelompok siswa dengan KLM rendah sebesar 35,1% memberikan gambaran bahwa hampir semua siswa belum mampu merumuskan situasi secara matematis, kurang tepat menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, penalaran, dan juga belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.

Skor rata-rata KLM siswa dengan gaya belajar auditori sebesar 60,8% memberikan gambaran bahwa 1) siswa auditori dengan KLM tinggi mampu merumuskan masalah secara matematis dengan tepat, namun kurang tepat dalam menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran, dan menafsirkan hasil penyelesaian, 2) siswa auditori dengan KLM sedang belum mampu merumuskan masalah secara matematis, ada siswa kurang tepat dalam menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran, dan menafsirkan hasil penyelesaian, 3) siswa auditori dengan KLM rendah belum mampu merumuskan masalah secara matematis, menerapkan konsep, fakta,

prosedur, penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian.

Skor rata-rata KLM siswa dengan gaya belajar kinestetik sebesar 60,2% memberikan gambaran bahwa 1) siswa kinestetik dengan KLM tinggi mampu merumuskan masalah secara matematis dengan tepat, namun kurang tepat dalam menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran, dan menafsirkan hasil penyelesaian, 2) siswa kinestetik dengan KLM sedang kurang tepat merumuskan masalah secara matematis, dan menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran, belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian, 3) siswa kinestetik dengan KLM rendah belum mampu merumuskan masalah secara matematis, kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran dan belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.

Skor rata-rata KLM siswa dengan gaya belajar kelompok sebesar 60,6% memberikan gambaran bahwa 1) siswa kelompok dengan KLM tinggi mampu merumuskan masalah secara matematis dengan tepat, namun kurang tepat dalam menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran, dan menafsirkan hasil penyelesaian, 2) siswa kelompok KLM sedang belum mampu merumuskan masalah secara matematis, ada siswa kurang tepat dalam menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran, dan belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian, 3) siswa kelompok dengan KLM rendah belum mampu merumuskan masalah secara matematis, kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran, dan belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.

Deskripsi KLM untuk masing-masing soal dengan SMI = 25 berdasarkan gaya belajar ditunjukkan pada Tabel 3 - 8.

**Tabel 3. Deskripsi KLM siswa untuk soal nomor 1**

Gaya Belajar	Kategori KLM	N	Skor Rata-rata	Deskripsi
Audi-tori	Tinggi	1	25	Mampu merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian.
	Sedang	5	14,2	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Mampu menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran.

				Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.
	Rendah	1	14	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Mampu menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran. Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.
Kines- tetik	Tinggi	2	25	Mampu merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian.
	Sedang	5	18,2	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis, dan menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran . Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.
	Rendah	2	10,5	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Mampu menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran . Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.
Kelom- pok	Tinggi	1	25	Mampu merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran, dan menafsirkan hasil penyelesaian.
	Sedang	8	15,9	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Mampu menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran . Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.
	Rendah	2	14	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Mampu menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, penalaran . Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.

Berdasarkan Tabel 3, siswa auditori dengan KLM tinggi mampu menjawab soal nomor 1 dengan tepat, siswa auditori KLM sedang, dan rendah mampu menjawab soal namun kurang tepat. Siswa kinestetik dengan KLM tinggi mampu menjawab soal nomor 1 dengan tepat. Siswa kinestetik KLM sedang dan rendah mampu menjawab soal namun kurang tepat. Siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM tinggi mampu menjawab soal nomor 1 dengan tepat. Siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM sedang mampu menjawab soal namun kurang tepat. Siswa dengan gaya belajar kelompok

dan KLM rendah mampu menjawab namun kurang tepat.

**Tabel 4. Deskripsi KLM siswa untuk soal nomor 2**

Gaya Belajar	Kategori KLM	N	Skor Rata-rata	Deskripsi
Auditori	Tinggi	1	25	mampu merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian.
	Sedang	5	13,2	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis, dan menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, penalaran . Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.
	Rendah	1	6	Belum mampu merumuskan situasi secara matematis, Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran. Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.
Kinestetik	Tinggi	2	22	mampu merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian.
	Sedang	5	15,2	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran. Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.
	Rendah	2	12	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran. Belum mampu, dan menafsirkan hasil penyelesaian.
Kelompok	Tinggi	1	19	Mampu merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian.
	Sedang	8	13,5	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis.

				Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran Belum mampu, dan menafsirkan hasil penyelesaian.
Rendah	2	7,5		Belum mampu merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran. Belum mampu, dan menafsirkan hasil penyelesaian.

Berdasarkan Tabel 4, siswa auditori dengan KLM tinggi mampu menjawab soal nomor 2 dengan tepat, siswa auditori KLM sedang mampu menjawab soal namun kurang tepat, siswa gaya belajar rendah belum mampu menjawab soal. Siswa kinestetik dengan KLM tinggi mampu menjawab soal nomor 2 namun kurang tepat. Siswa kinestetik dengan KLM sedang dan rendah mampu menjawab soal namun kurang tepat. Siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM tinggi menjawab soal nomor 2 namun kurang tepat. Siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM sedang menjawab soal namun kurang tepat. Siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM rendah belum mampu menjawab soal.

**Tabel 5. Deskripsi KLM siswa untuk soal nomor 3**

Gaya Belajar	Kategori KLM	N	Skor Rata-rata	Deskripsi
Auditori	Tinggi	1	25	mampu merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian
	Sedang	5	12,8	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian dan juga menafsirkan hasil penyelesaian.
	Rendah	1	6	Belum mampu merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran.

				Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian .
Kinestetik	Tinggi	2	23,5	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Mampu menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran. Mampu menafsirkan hasil penyelesaian .
	Sedang	5	13	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian dan juga menafsirkan hasil penyelesaian.
	Rendah	2	7,5	Belum mampu merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran. Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian
Kelompok	Tinggi	1	25	mampu merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian.
	Sedang	8	12,3	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian dan juga menafsirkan hasil penyelesaian.
	Rendah	2	7,5	Belum mampu merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran. Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.

Berdasarkan Tabel 5, siswa auditori dengan KLM tinggi mampu menjawab soal nomor 3 dengan tepat, siswa auditori dengan KLM sedang menjawab soal namun kurang tepat, dan siswa auditori dengan KLM rendah belum mampu menjawab soal. Siswa kinestetik dengan KLM tinggi menjawab soal nomor 3 namun kurang tepat. Siswa kinestetik dengan KLM sedang menjawab

soal namun kurang tepat. Siswa kinestetik dengan KLM rendah belum mampu menjawab soal. Siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM tinggi mampu menjawab soal nomor 3 dengan tepat. Siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM sedang menjawab soal namun kurang tepat. Siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM rendah belum mampu menjawab soal.

**Tabel 6. Deskripsi KLM siswa untuk soal nomor 4**

Gaya Belajar	Kategori KLM	N	Skor Rata-rata	Deskripsi
Auditori	Tinggi	1	25	mampu merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian.
	Sedang	5	10,6	Belum mampu merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran Kurang tepat menafsirkan hasil penyelesaian dan juga menafsirkan hasil penyelesaian.
	Rendah	1	4	Belum mampu merumuskan situasi secara matematis ,menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian
Kinestetik	Tinggi	2	21	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Mampu menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran. Kurang tepat menafsirkan hasil penyelesaian dan juga menafsirkan hasil penyelesaian.
	Sedang	5	11,2	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian
	Rendah	2	4	Belum mampu merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian.
Kelompok	Tinggi	1	20	mampu merumuskan situasi secara matematis, Kurang tepat menerapkan konsep,

				fakta, prosedur penalaran. Kurang tepat menafsirkan hasil penyelesaian.
	Sedang	8	8,2	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis, Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran. Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.
	Rendah	2	4	Belum mampu merumuskan situasi secara matematika, menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian.

Berdasarkan Tabel 6, siswa auditori dengan KLM tinggi mampu menjawab soal nomor 4 dengan tepat, siswa auditori dengan KLM sedang menjawab soal namun kurang tepat, dan siswa auditori dengan KLM rendah belum mampu menjawab soal. Siswa kinestetik dengan KLM tinggi menjawab soal nomor 4 namun kurang tepat. Siswa kinestetik dengan KLM sedang menjawab soal namun kurang tepat. Siswa kinestetik dengan KLM rendah belum mampu menjawab soal. Siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM tinggi menjawab soal nomor 4 namun kurang tepat, siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM sedang menjawab soal namun kurang tepat. Siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM rendah belum mampu menjawab soal

**Tabel 7. Deskripsi KLM siswa untuk soal nomor 5**

Gaya Belajar	Kategori KLM	N	Skor Rata-rata	Deskripsi
Auditori	Tinggi	1	14	mampu merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran. Kurang tepat menafsirkan hasil penyelesaian dan juga menafsirkan hasil penyelesaian.
	Sedang	5	13,4	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran. Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.

	Rendah	1	14	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Mampu menerapkan konsep, fakta, prosedur. Dan penalaran. Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian
Kinestetik	Tinggi	2	17	Mampu merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran. Kurang tepat menafsirkan hasil penyelesaian.
	Sedang	5	15,8	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis, Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran. Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian
	Rendah	2	7,5	Belum mampu merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran. Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.
Kelompok	Tinggi	1	25	mampu merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep, fakta, prosedur penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian
	Sedang	8	15,5	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran. Kurang tepat menafsirkan hasil penyelesaian.
	Rendah	2	9	Belum mampu merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran. Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.

Berdasarkan Tabel 7, siswa auditori dengan KLM tinggi menjawab soal nomor 5 namun kurang tepat, siswa auditori dengan KLM sedang menjawab soal namun kurang tepat, dan siswa auditori dengan KLM rendah mampu menjawab soal namun kurang tepat. Siswa kinestetik dengan KLM tinggi menjawab soal nomor 5 namun kurang tepat.

Siswa kinestetik dengan KLM sedang mampu menjawab soal namun kurang tepat. Siswa kinestetik dengan KLM rendah belum mampu menjawab soal. Siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM tinggi mampu menjawab soal nomor 5 dengan tepat, siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM sedang menjawab soal namun kurang tepat. Siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM rendah menjawab soal kurang tepat.

**Tabel 8. Deskripsi KLM siswa untuk soal nomor 6**

Gaya Belajar	Kategori KLM	N	Skor rata-rata	Deskripsi
Auditori	Tinggi	1	25	Mampu merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian.
	Sedang	5	12,6	Belum mampu merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran. Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.
	Rendah	1	14	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Mampu menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran dengan tepat. Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.
	Kinestetik	Tinggi	2	25
	Sedang	5	16	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis, Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran. Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.
	Rendah	2	6,5	Belum mampu merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran. Belum mampu menafsirkan hasil penyelesaian.
Kelompok	Tinggi	1	25	mampu merumuskan situasi secara

			matematis, menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran dan menafsirkan hasil penyelesaian.
Sedang	8	16	Kurang tepat merumuskan situasi secara matematis. Mampu menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran. Kurang tepat menafsirkan hasil penyelesaian.
Rendah	2	10	Belum mampu merumuskan situasi secara matematis. Kurang tepat menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran. Kurang tepat menafsirkan hasil penyelesaian.

Berdasarkan Tabel 8, siswa auditori dengan KLM tinggi mampu menjawab soal nomor 6 dengan tepat, siswa auditori dengan KLM sedang menjawab soal namun kurang tepat, dan siswa auditori dengan KLM rendah menjawab soal namun kurang tepat. Siswa kinestetik dengan KLM tinggi mampu menjawab soal nomor 6 dengan tepat. Siswa kinestetik dengan KLM sedang menjawab soal namun kurang tepat. Siswa kinestetik dengan KLM rendah menjawab soal namun kurang tepat. Siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM tinggi mampu menjawab soal nomor 6 dengan tepat, siswa dengan gaya belajar kelompok dan KLM sedang menjawab soal namun kurang tepat. Siswa kelompok KLM rendah kurang tepat menjawab soal.

### 3. Penutup

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skor rata-rata siswa dengan KLM tinggi sebesar 91,4 %, KLM sedang sebesar 55,0 %, KLM rendah sebesar 35,1 %.
2. Skor rata-rata KLM siswa dengan gaya belajar auditori sebesar 60,8%, KLM siswa dengan gaya belajar kinestetik sebesar 60,2%, KLM siswa dengan gaya belajar kelompok sebesar 60,6%.
3. Siswa dengan gaya belajar auditori dan KLM tinggi dapat menjawab soal nomor 1, 2, 3, 4, dan 6 dengan tepat. Siswa dengan gaya belajar kinestetik dan KLM tinggi

dapat menjawab soal nomor 1 dan 6 dengan tepat. Siswa dengan gaya belajar kelompok pada KLM tinggi dapat menjawab soal nomor 1, 3, 5, dan 6 dengan tepat.

### 4. Referensi

- [1] A. Hanun, A. Mujib, and Firmansyah, "Literasi Matematis Siswa Menggunakan Etnomatematika Gordang Sambilan," *J. Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 2, pp. 173–184, 2020.
- [2] A. F. Purwanti, Mutrofin, and R. Alfarisi, "Analisis Literasi Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Matematis-Logis Siswa," *J. Ilmu Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 40–57, 2021.
- [3] F. Indrawati, "Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0," *Pros. Semin. Nas. Sains*, vol. 1, no. 1, pp. 382–386, 2020.
- [4] K. Y. Noviana and B. Murtiyasa, "Kemampuan Literasi Matematika Berorientasi PISA Konten Quantity Pada Siswa SMP," *JNPM (Jurnal Nas. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 2, pp. 195–211, 2020.
- [5] I. K. Qadry, A. Dassa, and N. Aynul, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Space And Shape pada Kelas IX SMP Negeri 13 Makassar," *J. Mat. dan Apl.*, vol. 2, no. 2, pp. 78–92, 2022.
- [6] L. M. Saija, "Analisis Terhadap Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah Di Bandung," *J. Padagogik*, vol. 3, no. 1, pp. 57–70, 2020.
- [7] Y. Chania, M. Haviz, and D. Sasmita, "Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai," *J. Sainstek*, vol. 8, no. 1, pp. 77–84, 2020.
- [8] J. M. REID, "The Learning Style Preferences of ESL Students," *Tesol Q.*, vol. 21, no. 1, pp. 87–110, 1987.
- [9] M. Syawahid and S. Putrawangsa, "Kemampuan literasi matematika siswa SMP ditinjau dari gaya belajar," *J. Tadris Mat.*, vol. 10, no. 2, pp. 222–240, 2017.
- [10] Edimuslim, S. Edriati, and A. Mardiyah, "Analisis Kemampuan Literasi

- Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA,” *Suska J. Math. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 95–110, 2019.
- [11] Ahyansyah, “Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Gaya Belajar,” *Pros. Semin. Nas. Lemb. Penelit. dan Pendidik. Mandala*, pp. 78–87, 2019.
- [12] P. E. I. Nuurjannah, W. Amaliyah, and A. Y. Fitrianna, “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat,” *J. Math Educ. Nusant.*, vol. 4, no. 1, pp. 15–27, 2018.
- [13] R. Masfufah and E. A. Afriansyah, “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA,” *Mosharafa J. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 2, pp. 291–300, 2021.
- [14] A. P. Warni, “Analisis Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Siswa Kelas V SDN Darungan 01 Lumajang,” *Repos. Univ. Jember*, 2020, [Online]. Available: <https://repository.unej.ac.id>